J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 6, No. 2, Juni 2025, pp. 352-360
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.17406

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X DI SMK NEGERI 2 NAMOHALU ESIWA

Kornelius Harefa[1*], Wahyutra Adilman Telaumbanua[2], Bezisokhi Laoli[3], Eka Septiani Laoli[4]
[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias, Gununungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

Email Koresponden: korneliusharefa77@gmail.com[1*]
Email Penulis: wahyutelaumbanua@gmail.com, bezisokhilaoli@gmail.com, Septiani.laoli@gmail.com

ABSTRACT

Monotonous learning experiences are still commonly perceived by students at SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa. The lack of student participation often leads to boredom, which tends to negatively impact their academic performance. This study is a classroom action research (CAR) aimed at exploring the implementation process of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in enhancing students' learning motivation. Data were collected through teacher and student observation sheets, learning outcome tests, questionnaires, and documentation. The findings reveal that in the first cycle, students' learning outcomes did not meet the predetermined minimum target of 70%. However, in the second cycle, the average student achievement improved significantly to 87.03%, exceeding the expected target. Furthermore, the questionnaire analysis showed that 88.89% of the students (24 individuals) strongly agreed with the application of the CTL model, while 11.11% (3 students) agreed. These results indicate that the majority of students responded positively to the use of the CTL model, which has been proven to enhance learning motivation. Therefore, from a practical standpoint, the CTL model is considered highly feasible for classroom implementation. The researcher concludes that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model can effectively increase students' motivation to learn at SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model, Learning Motivation*

ABSTRAK

Pembelajaran monoton masih dirasakan oleh para siswa SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa. Kurangnya partisipasi siswa membuat para siswa merasa bosan dan cenderung berpengaruh pada hasil belajar mereka. Penelitian ini merupaka penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan Motivasi Belajar. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar, angket, dan dokumen. Dari penelitian yang dilakukan bahwa : pada siklus pertama hasil belajar siswa belum memenuhi target yang ditetapkan minimal 70%, sedangkan pada siklus kedua hasil belajar siswa mencapai rata-rata 87,03%. Hal ini mencapai target yang ditetapkan dari 70%. Kemudian, hasil analisis data angket menunjukkan bahwa 88,89% siswa (24 orang) sangat setuju terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan 11,11% (3 orang) menyatakan setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, secara praktis, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinilai sangat layak diterapkan dalam pembelajaran.Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 namohalu Esiwa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Motivasi Belajar

Cara Sitasi: Harefa, K., Telaumbanua, W. A., Laoli, B., & Septiani, E. (2025). Penerapan model pembelajaran ctl dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas x di smk negeri 2 namohalu esiwa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 6* (2), 352-360.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2024-11-21 | Accepted 2025-05-30 | Published 2025-06-30

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2), pendidikan merupakan suatu upaya yang disadari dan dirancang secara sistematis guna menciptakan proses belajar yang kondusif. Tujuannya adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, mencakup dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Tambun, 2020).

Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi elemen penting yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong internal maupun eksternal dalam diri individu. Istilah "motivasi" berasal dari kata motif, yang merujuk pada kondisi psikologis yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, baik secara sadar maupun tidak sadar, dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Andriani & Rasto, 2019). Monika dan Adman (2019) menambahkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang menumbuhkan semangat belajar, berasal dari dalam (intrinsik) maupun luar diri siswa (ekstrinsik), yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan kekuatan yang membangkitkan keinginan, semangat, dan hasrat siswa untuk terus belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini dapat muncul secara sadar maupun tidak sadar, dan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan serta efektivitas proses pembelajaran. Wujud konkret dari keberhasilan motivasi belajar biasanya tercermin dalam nilai atau capaian akademik siswa dalam periode evaluasi tertentu.

Dalam upaya mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing tinggi, profesionalisme guru memainkan peran krusial. Guru dituntut untuk menjalankan perannya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa. Kendati demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesiapan internal siswa, dukungan keluarga, dan kondisi lingkungan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi Bisnis, guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Metode ini, meskipun efektif dalam penyampaian materi secara linier, cenderung membuat siswa pasif karena hanya terlibat sebagai pendengar dan pencatat informasi. Akibatnya, interaksi belajar menjadi minim, dan guru tidak dapat memastikan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kondisi ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ekonomi Bisnis menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa pada ujian akhir semester genap masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Fakta ini menjadi indikator penting bahwa diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar.

Tabel 1. Data ketuntasan Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X OTKP

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai PAS Ganjil	KKM	Presentase (%)
X – OTKP 1	27	72		54 %
X – OTKP 2	27	70	75	52,5 %
X – OTKP 3	27	70		52,5%

Lebih lanjut, untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi awal motivasi belajar, peneliti menyebarkan angket motivasi belajar kepada seluruh siswa kelas X yang berjumlah 81 orang. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Uno dalam Lely et al. (2019) yang mencakup: (1) Ketekunan dalam belajar, (2) Ketertarikan terhadap materi, (3) Partisipasi dalam kegiatan belajar, (4) Keinginan untuk berprestasi, dan (5) Respons terhadap tugas. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa: Sebanyak 54 siswa (66,7%) menyatakan

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional. (cc) BY-SA

kurang tertarik terhadap materi Ekonomi Bisnis, karena dianggap teoritis dan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata, 59 siswa (72,8%) menganggap metode pembelajaran yang digunakan selama ini membosankan, terlalu berfokus pada ceramah tanpa adanya kegiatan interaktif, 49 siswa (60,5%) mengaku belajar hanya saat ulangan atau jika ditugaskan, bukan karena keinginan pribadi, 61 siswa (75,3%) merasa tidak percaya diri untuk bertanya atau berpendapat dalam kelas. Dan Hanya 19 siswa (23,5%) yang menyatakan memiliki keinginan kuat untuk berprestasi dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Sebagai respons terhadap permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis, peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran alternatif yang berpotensi meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus memperbaiki capaian akademik mereka. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang diyakini mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Menurut Tampubolon dan Amri (2021), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk membangun pemahaman berdasarkan berbagai sumber informasi, tidak hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Dengan demikian, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan studi ilmiah dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa." Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi Bisnis di kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa (2) Menganalisis tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Fokus utama dari pendekatan ini adalah proses pembelajaran di dalam kelas sebagai ruang intervensi langsung yang memungkinkan guru sekaligus peneliti melakukan tindakan-tindakan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (dalam Parnawi 2020), penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran melalui tindakan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan terjadi di dalam kelas dalam waktu yang bersamaan. PTK ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan utama, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan memperhatikan kalender akademik sekolah dan jadwal pembelajaran mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa yang berjumlah 27 siswa. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Lembar Observasi
   Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Instrumen ini terbagi menjadi dua bagian: lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru bertujuan mengevaluasi kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran,

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk menilai tingkat partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Angket (Kuesioner)
   Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan terstruktur yang berkaitan dengan aspek-aspek motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari angket selanjutnya dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata respon siswa. Perhitungan rata-rata dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

   Keterangan:
   P = Persent respon siswa (%)
   Σ x = Total skor dari responden
   Σ xi = Total skor ideal

3. Tes Hasil Belajar
   Data tentang hasil belajar yang diporeh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir Siklus. Untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{N}$$

   Keterangan:
   $\bar{x}$ = Nilai Rata-Rata
   ΣX = Jumlah seluruh Nilai
   N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala (Lima)		Keterangan
	0-4	E-A	
85%-100%	4	A	Baik Sekali
75%-84%	3	B	Baik
60%74%	2	C	Cukup
40%-59%	1	D	Kurang
0-39%	0	E	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Hasil Penelian Pengolahan Data

1. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan persentase hasil observasi, Siklus I Pertemuan ke-1 berada di interval "Kurang Baik". Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum mencapai tingkat yang diharapkan dalam hal kualitas dan efektivitas. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Lebih lanjut, Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I Pertemuan ke-II, berikut adalah temuan utama dari proses pembelajaran:

a. Pelaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

b. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, meskipun masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana secara maksimal menurut pengamat.
c. Adaptasi Siswa terhadap Model Pembelajaran
d. Siswa mulai menyesuaikan dan memahami strategi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
e. Aktivitas Siswa
f. Siswa terlihat mulai aktif dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa yang canggung dalam memberikan pertanyaan.
g. Kesadaran terhadap Langkah-Langkah Pembelajaran
h. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.
i. Hasil Observasi untuk Guru: 64,70%, dikategorikan antara Cukup/Kuat.
j. Hasil Observasi untuk Siswa: 71,87%, dikategorikan antara Cukup/Kuat.

Pada pertemuan ke-2 Siklus I, persentase hasil observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, berada pada interval "Cukup/Kuat". Meskipun masih ada beberapa kekurangan yang diidentifikasi, hasil ini menunjukkan bahwa ada progres dalam adaptasi siswa terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* serta peningkatan aktivitas mereka dalam proses pembelajaran.

2. Pengolahan Data Hasil Belajar

Setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengedarkan lima butir soal kepada siswa, berikut disajikan pada tabel 3 hasil belajar siswa:

Tabel 3. Rekap Hasil Yang Diperoleh Selama Penelitian

N0	INSTRUMEN	SIKLUS	
		I	II
1	Observasi Guru	48,52%	82,35%
2	Observasi Siswa	56,36%	88%
3	Dokumentasi (Foto)	-	-
4	Tes Hasil Belajar	69,84%	87,03%
Rata-rata Hasil Refleksi		74,41%	85,79%

Sumber : Olahan Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, ditemukan bahwa skor pada lembar observasi guru masih tergolong rendah. Hal ini mencerminkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian materi dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Kelemahan ini berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang belum optimal pada siklus sebelumnya. Pada siklus II, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor yang berada pada kategori “kuat” hingga “sangat kuat”. Peningkatan ini juga tercermin dalam meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan CTL. Perbaikan dilakukan dengan menyempurnakan langkah-langkah implementasi model pembelajaran serta menambahkan pendekatan individual terhadap siswa. Strategi ini

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

terbukti mampu mengatasi kelemahan yang telah teridentifikasi pada siklus I. Selanjutnya, hasil tes belajar pada siklus II memperlihatkan pencapaian yang lebih optimal. Rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori "kuat" dan "sangat kuat", didukung oleh penyampaian materi yang lebih terstruktur dan partisipasi aktif sebagian besar siswa selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar juga diberikan sebagai bagian dari strategi untuk memastikan bahwa kelemahan sebelumnya telah tertangani secara efektif. Refleksi terhadap hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian siswa mengalami peningkatan signifikan, yaitu sebesar 87,03%, yang melebihi ambang batas keberhasilan minimal sebesar 75%. Temuan ini menunjukkan bahwa target peningkatan hasil belajar yang ditetapkan peneliti telah tercapai secara memuaskan.

3. Pengolahan Data Kuesioner (Angket Motivasi Belajar)

Pengolahan data adalah usaha untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah di edarkan oleh peneliti telah diisi sesuai dengan petunjuk serta yang diperoleh dari data dokumentasi apakah sesuai dengan yang diharapkan, yang lewat dari pengolahan data kuesioner dunyatakan memenuhi syarat dan untuk seterusnya diolah. Sebelum item kuesioner ditetapkan menjadi insturmen penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini, ternyata bahwa kuesioner yang telah di edarkan kepada responden sebanyak 27 orang. Kuesioner yang telah diedarkan kepada respoendes memiliki 4 opsi jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju untuk setiap item butir soal dengan bobot sebagai berikut :

a. Yang memilih opsi pilihan sangat setuju (SS) diberi bobot 4 (empat)
b. Yang memilih opsi pilihan setuju (S) diberi bobot 3 (tiga)
c. Yang memilih opsi tidak setuju (TS) diberi bobot 2 (dua)
d. Yang memilih kopsi sangat tidak setuju (STS) diberi bobot 1 (satu)

Tabel 4. Respon Peserta Didik

Total Responden	% Rata-Rata Respon Siswa				Kriteria Kepraktisan
	SS	S	TS	STS	
27 orang	88,89	11,11	0	0	**Sangat Setuju**

Sumber : Olahan Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan hasil Pengolahan data pada kuesioner (angket), menunjukkan rata-rata hasil angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* sebesar 88,89% dangan kategori Sangat Setuju dan frekuensi 24 orang, serta 11,11 % dengan Kategori Setuju dan Frekuensi 3 orang. Hal ini berarti bahwa, siswa penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL) I* meningkatkan motivasi belajar siswa dan keputusan Kepraktisan adalah Sangat Setuju dengan Penerapan Model *Contextual teaching and Learning (CTL).*

B. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa. Peningkatan ini terlihat jelas dari evaluasi tes hasil belajar yang menunjukkan kemajuan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hasil observasi terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, hanya tercapai 48,52%, namun pada pertemuan kedua, hasilnya meningkat menjadi 64,70%. Rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 56,61%. Sementara itu, pada siklus II, kinerja guru mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama, hasil observasi mencapai

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

82,5%, dan pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 91,17%. Rata-rata hasil observasi guru pada siklus II adalah 86,76%. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam penerapan model CTL oleh guru. Pada siklus I, pengamatan terhadap keaktifan siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, hasil observasi mencapai 56,36%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 71,87%, dengan rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 64,11%. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Pada pertemuan pertama, hasil observasi siswa mencapai 88%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%. Rata-rata hasil pengamatan siswa pada siklus II adalah 89,83%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model CTL semakin meningkat. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,84%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 87,03%. Peningkatan ini menegaskan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, persentase ketuntasan pada siklus I masih mencapai 62,96%, yang belum memenuhi target ketuntasan minimal sebesar 70%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II, yang berhasil meningkatkan persentase ketuntasan menjadi 92,59%, melebihi target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dapat dinyatakan berhasil.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui penyebaran angket, ditemukan bahwa rata-rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berada pada angka 88,89% dengan kategori "Sangat Setuju", yang diwakili oleh 24 responden. Sementara itu, sebesar 11,11% responden atau sebanyak 3 orang berada dalam kategori "Setuju". Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap implementasi model *Contextual teaching And Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. Tingginya persentase pada kategori "Sangat Setuju" menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual teaching And Learning* (CTL) secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dari sisi kepraktisan, model *Contextual teaching And Learning* (CTL) dinilai sangat layak untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran karena mampu menciptakan keterkaitan antara materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan aktif dan peningkatan kualitas pembelajaran.

C. Perbandingan Temuan Dengan Teori

Berdasarkan pengkajian teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti Elain B. Jhonson (Toto Sugiarto (2020) menjelaskan bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Lestari & Yhudanegara (dalam Winda Anggreni, et al., 2020), yang mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)sebagai pembelajaran yang berfokus pada upaya menggali kemampuan siswa melalui pembelajaran konsep-konsep yang kemudian diterapkan dalam konteks dunia nyata di sekitar mereka. Pandangan ini didukung oleh Ngalimun (Wilman Junaidi, 2023), yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dipahami sebagai suatu konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Purwanto (dalam Rudi Sunardi, 2021) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif stabil pada individu akibat dari pengalaman atau latihan. Dalam konteks penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang tidak lagi didominasi oleh guru. Siswa diberi

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, mempresentasikan ide, dan mengajukan pertanyaan kepada teman-teman sekelas maupun guru. Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya sangat relevan dengan temuan di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Temuan ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka melalui pendekatan yang visual dan interaktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pengalaman selama penelitian, peneliti memberikan rekomendasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Supervisi yang mendalam dapat membantu memastikan bahwa Model Pembelajaran *Contextual teaching And Learning* (CTL) diterapkan secara efektif dan konsisten di kelas.
2. Direkomendasikan dukungan dan pelatihan yang memadai untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan model ini dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.
3. penting untuk mempertimbangkan Model Pembelajaran *Contextual teaching And Learning* (CTL) sebagai salah satu strategi yang didesain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Mengintegrasikan model ini dalam pendidikan dan pelatihan guru akan membekali mereka dengan alat yang kuat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti. Ketulusan dan pengorbanan mereka menjadi sumber inspirasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan karya ini. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Reviewer atas kritik, masukan, dan saran konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan artikel ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada pengelola Jurnal atas kesempatan yang diberikan serta bimbingan yang sangat berarti selama proses penerbitan artikel ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Anju Nofarof Hasudungan, 2022. “Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan”. Jurnal DinamikA. Volume 3 No. 2. hal 119-120.

Amna Emda, 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal. Vol. 5 No. 2. Hal 174.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Beatus Mendelson Laka, Dkk. 2020. *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School.* Vol.1 No.2. Jurnal Inovasi Penelitian. Hal 70.

Hj. Helmiati, M.Ag. 2016. Model pembelajaran. ISBN 13: 978-602-18667-19. penerbit Aswaja Pressindo. Hal 19.

Afi Parnawi. M.Pd. 2020. Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Sleman. Penerbit deepublish (group penerbitan Cv budi utama). hal 3.

Dryon Taluke, 2019. Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal Spasial Vol 6: 537.

Dedy juliandri panjaitan, 2016. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) untuk meningkatkan hasil belajar statistika, vol. 1 hal 7.

Ina Namora Putri Siregar, Dkk 2019. Pengaruh rekrutmen dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawa pada pt. Budi raya perkasa. Jurnal Manajemen. Volume 5 Nomor 1. Hal 73.

Muh. Fitrah, S.pd., M.pd. 2017. Metodologi penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus. Suka Bumi Jawa Barat. Penerbit CV Jejak. ISBN. 978-602-474-288-1. Hal. 123-124

Rochmayani. 2018. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa. Seminar nasional dan diskusi panel multidisiplin hasil penelitian & pengabdian kepada masyarakat. Hal 320

Nisa Yulia Agung, 2022. *Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Ma Negeri 1 Kotasemarang. Jurnal Spirit Edukasia.* Volume 02, No. 02. Hal 276.

Sunarti Rahman. 2019. pengaruh rekrutmen dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawa pada pt. budi raya perkasa. Jurnal Manajemen. 5 (1) : 73.

Sunarti Rahman, 2021. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar . Pascasarjana universitas negeri gorontalo prosiding seminar nasional pendidikan dasar. Hal 292.

Siti Mariyam, 2019. Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas ii sdn 004 teratak buluh. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). Volume 3 Nomor 2. halaman 260.

Sara Indah Elisabet Tambun, (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. Vol 01 (83).

Tampubolon, D. I., & Amri, Z. (2021). The contextual Teaching And Learning (CTL)Based On Contextual Teaching And Learning (CTL) Based On Student Worksheets. IJEMS:Indonesian Journal of Education and Mathematical Science, 2(3), 83.

Toto Sugiarto, 2020. *Contextual Teaching and Learning (CTL).* iSBN:9786237550334, 623755033X. cv. Mine.hal 19

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.